

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, manusia harus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an, antara lain seperti dasar-dasar sejarahnya, sistem yang digunakan al-Qur'an, pokok-pokok sejarah, mukjizatnya, fungsi dan fadilatnya, serta khasiat ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an diturunkan Allah swt., mengandung banyak hikmah di dalamnya. Hal ini terlihat dari banyaknya fadhilat atau keutamaan al-Qur'an yang bermacam-macam, baik itu keutamaan melafalkan, mengamalkan maupun mengajarkannya. Berbicara tentang fadhilat penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. az-Zukhruf/43: 3-4 berbunyi:

﴿ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝ ۳ وَإِنَّهُ فِي آمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ۝ ۴ ﴾

*“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti, dan sesungguhnya (al-Qur'an) itu berada di dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuz) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi, dan penuh hikmah”.*

Keutamaan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an inilah, yang kemudian menjadikan al-Qur'an banyak digunakan dalam berbagai tradisi maupun kegiatan harian masyarakat. Tradisi pengamalan al-Qur'an tersebut saat ini menjadi salah satu objek kajian sosial budaya. Dimana kajian tersebut menjadikan kebiasaan masyarakat sebagai objeknya, seperti bagaimana

masyarakat khususnya menerapkan ayat-ayat al-Qur`an tersebut dalam realita kehidupan. Kajian seperti ini dikatakan *Living Qur`an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran al-Qur`an atau keberadaan al-Qur`an di sebuah komunitas tertentu. *Living Qur`an* sendiri terlahir dari fenomena makna dan fungsi al-Qur`an yang difahami dan dialami masyarakat muslim secara nyata.

Al-Qur`an dapat dipahami dan ditafsirkan oleh umat islam, baik secara keseluruhan maupun secara tematik untuk melihat respons masyarakat atas pemahaman terhadap al-Qur`an.<sup>1</sup> Kehadiran al-Qur`an di masyarakat menimbulkan respon yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Berinteraksi dengan al-Qur`an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur`an, menerapkan ayat-ayat al-Qur`an tertentu dalam kehidupan individual maupun makhluk sosial. Berbagai cara umat islam berorientasi menggunakan pemahaman dan pendalaman makna al-Qur`an, ada juga hanya dengan membaca sebagai suatu ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa serta untuk tujuan tertentu. Suatu pengamalan ritual merupakan simbol dari sesuatu yang menjadi nilai ayat-ayat al-Qur`an, jika dihubungkan dengan sebuah pengamalan. Maka, ayat-ayat al-Qur`an tersebut memiliki fungsi, *fadhilat* ataupun khasiatnya sendiri.

Kebiasaan orang terdahulu pada pengamalan pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam suatu kegiatan, memberikan pengaruh pada masyarakat saat ini. Pengamalan yang dilakukan tersebut berdasarkan pemahaman mereka dari

---

<sup>1</sup>Didi Junaidi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis" *Jurnal Of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, 22.

adat atau tradisi yang berlaku. Tak ada satu masyarakat pun yang di dalamnya tidak terdapat seperangkat peraturan dan adat kebiasaan yang dihormati oleh paling tidak sebagian besar anggota masyarakat tersebut. Meskipun begitu agama Islam tetap lebih mempunyai peran dalam kebanyakan tradisi mereka.<sup>2</sup> Tradisi sendiri menurut Hasan Hareft merupakan segala warisan masa lampau yang masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku.<sup>3</sup>

Telah diketahui bersama bahwa al-Qur`an merupakan kitab yang dibaca oleh umat muslim di seluruh penjuru dunia. Setiap orang yang membaca al-Qur`an memiliki pemikiran masing-masing yang berbeda, secara otomatis mereka memiliki pemahaman yang tidak sama. Di negara Indonesia saat ini khususnya pada daerah Kalimantan Selatan, mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Kalimantan Selatan sebanyak 4,1 jiwa pada tahun 2021. Dari jumlah itu, sebanyak 3,98 juta jiwa atau 97,02% penduduk Kalimantan Selatan beragama Islam.

Hal tersebut berpengaruh pada fenomena kebudayaan yang terjadi di masyarakat. Fenomena budaya Islami masyarakat Banjar sampai saat ini masih dilakukan secara periodik dan bersifat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Diantaranya adalah, budaya hari *as-syura*, *bubur as-syura*, *maulidan*, *baayun maulid batapung tawar*, *bapalas bidan*, *baarwahan* dan

---

<sup>2</sup>Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial (Penelitian Agama, Budaya dan Tradisi Sosial)* (Jakarta: Prenademia Group, 2018), 140.

<sup>3</sup>Moh Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmayisme. Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 121.

bahaulan serta banyak lagi.<sup>4</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyaknya masih mendapat pengaruh agama nenek moyang yang mempercayai makhluk-makhluk gaib atau yang biasa disebut dengan kepercayaan animisine.<sup>5</sup> Penulis mengamati pengamalan bacaan ayat al-Qur`an masyarakat Banjar Kalimantan Selatan yang dilaksanakan di Kabupaten Tapin Rantau Kalimantan Selatan. Kabupaten ini berada di wilayah yang terkenal dengan sebutan Banua Enam, daerah yang dihuni oleh masyarakat Banjar pahuluan. Daerah Rantau dianggap sangat representatif karena masyarakat Banjar di Kabupaten ini masih kental tradisi kebanjarannya. Khususnya pada bagian daerah Tapin, ada sebuah pedesaan yang bernama Desa Tatakan, yang mana masyarakat disana menggunakan ayat-ayat al-Qur`an dalam tradisi serta kegiatan keseharian mereka. Adapun beberapa tradisi di Desa Tatakan antara lain, seperti tradisi mandi bulan purnama, tradisi bauyun maulid, tradisi tolak bala di penghujung safar. Di Samping tradisi-tradisi tersebut, ada juga kebiasaan masyarakat setempat yang menggunakan ayat-ayat al-Qur`an dalam kegiatan keseharian seperti memancing ikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa penduduk setempat bahwa masyarakat desa Tatakan menggunakan beberapa ayat yang digunakan pada kegiatan memancing. Seperti penggalan surah al-Fatihah, al-Baqarah ayat 128 & 185, surah Maryam ayat 22, surah al-Insyirah ayat 7.

---

<sup>4</sup>Hasan, "Islam dan Budaya Banjar" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, No. 25, April 2016, 82

<sup>5</sup>Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar (Deskripsi dan Analisis Kebudayaan Banjar)*, (Banjarmasin: Rajagrafindo Persada, 1997), 47.

Pengertian memancing secara luas adalah suatu kegiatan menangkap ikan dengan pancing, mengail. Memancing bisa dikatakan sebagai pekerjaan, hobi, atau kegiatan yang dilakukan di pinggir atau di tengah danau, sungai, laut, dan perairan persawahan lainnya. Masyarakat Tatakan memiliki kebiasaan yang unik yaitu menggunakan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan memancing di daerah rawa persawahan kampung. Alasan warga sekitar mempertahankan pengamalan tersebut karena daerah Tatakan yang terkenal dengan masyarakat yang religius. Dapat dilihat dengan adanya majelis pengajian terdekat di daerah setempat serta banyaknya tradisi masyarakat yang bernuansa Islam, seperti *baayun* maulid, khataman al-Qur'an dan lain-lain.

Sumber dan asal-usul penggunaan ayat-ayat untuk daerah Tatakan ini berasal dari keyakinan turun-temurun masyarakat sehingga menjadi sebuah tradisi yang paten. Tidak ada satu referensi baik buku, ataupun kitab-kitab klasik yang menjelaskan tentang ayat yang digunakan untuk memancing itu. Masyarakat hanya mengambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang dianggap berkaitan dengan kegiatan memancing tersebut, murni dari persepsi mereka sendiri dengan tujuan mengambil berkah dari al-Qur'an dan menjadikannya sebagai doa.

Biasanya hal ini dilakukan oleh orang-orang tua dahulu, namun di masa sekarang sudah jarang ada yang melakukan hal tersebut. Namun, yang kita tidak ketahui dengan pasti adalah, apakah persepsi atau pemahaman masyarakat pelaku pengamalan ayat dalam kegiatan memancing tersebut,

sejalan dengan fadilat al-Qur`an yang ada. Bisa dikatakan, apakah korelasi antara ayat yang mereka baca memiliki kesesuaian dengan *fadhilat* ayat yang sebenarnya dalam al-Qur`an dengan fadilat yang dipercayai berkembang di masyarakat. Hal ini perlu dikaji kembali agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang akhirnya berdampak pada kesalahan penggunaan ayat-ayat al-Qur`an.

Resepsi ini penting artinya diteliti lebih lanjut sehingga tidak ada kesalahpahaman dari penafsiran sehingga membuat orang yang membaca ayat-ayat al-Qur`antersebut tidak menyalahgunakan atau membuat-buat dari bentuk ataupun dari ucapannya yang seakan akan disamakan dengan bahasa daerah. Hal ini dapat berakibat pada baik dari perbuatan atau penggunaannya akan datang salah persepsi dari masyarakat. Selain itu, harapan dari penggunaan ayat-ayat al-Qur`an harus dipahami secara menyeluruh atau lebih memberikan makna bahwa ayat-ayat tersebut tidak bisa sembarangan digunakan atau dipakai sepotong-sepotong sehingga membuat salah makna dari artinya atau dari penafsirannya.

Hal inilah yang kemudian menurut penulis menjadi penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah terhadap “Resepsi Ayat-Ayat al-Qur`an pada Kalangan Pemancing di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja ayat-ayat al-Qur`an yang digunakan dalam kegiatan memancing?

2. Bagaimana cara penggunaan ayat-ayat al-Qur`an yang digunakan dalam kegiatan memancing?
3. Bagaimana resepsi kalangan pemancing terhadap penggunaan ayat al-Qur`an dalam kegiatan memancing?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potongan ayat al-Qur`an yang digunakan dalam kegiatan memancing.
2. Untuk mengetahui cara penggunaan ayat-ayat al-Qur`anyang digunakan dalam kegiatan memancing di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan.
3. Untuk mengetahui resepsi kalangan pemancing terhadap penggunaan ayat al-Qur`an yang digunakan dalam kegiatan memancing.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara akademis penelitian ini menambah khazanah penelitian ilmiah, terutama Pada living Qur`an.
2. Secara sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat umum kajian kritis mengenai ayat-ayat al-Qur`an yang digunakan untuk memancing.

### **E. Definisi Operasional**

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman yang tidak diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

## A. Resepsi

Sebagaimana yang disebutkan dalam kamus Babylon, '*reception*' bermakna '*acceptance*,' yang kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti resepsi atau penerimaan.<sup>9</sup> Adapun resepsi yang dimaksud di sini adalah bagaimana al-Qur`an sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi pertama muslim, dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap al-Qur'an.

## B. Memancing

Memancing merupakan salah satu aktivitas mata pencaharian yang sarat budaya dan nilai kehidupan dari zaman dahulu, namun pada kondisi kekinian. Memancing tidak hanya dilakukan oleh para nelayan tetapi juga oleh sebagian masyarakat yang ingin menikmati memancing sebagai hobi. Memancing di sini yang dimaksud adalah kalangan yang ada di desa Tatakan. Kalangan pemancing yang dimaksud di sini ialah orang-orang yang melakukan kegiatan memancing di Desa Tatakan.

## F. Kajian dan Kerangka Teori

### 1. Kajian Teori

Pada proses penelusuran, sebelumnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menggunakan tema serupa dalam pengkajiannya, yang juga saling berkaitan satu sama lain, tetapi dengan objek atau fokus kajian yang berbeda. Di antara penelitian- penelitian tersebut adalah:

1. Jurnal yang berjudul “Ayat al-Qur`an Dalam Mantra Banjar”, karya Alfiannor, Jurnal *NALAR* Vol. 1 No. 1 Juni 2017 IAIN Palangkaraya. Jurnal ini membahas tentang ayat-ayat al-Qur`an yang dijadikan mantra oleh masyarakat Banjar diantaranya untuk memancing.<sup>6</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Pengamalan Ayat-Ayat al-Qur`an dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin”, oleh Sayyidah Aisyah, dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.<sup>7</sup>
3. Tesis yang berjudul “al-Qur`an dan Jimat (Studi Living Qur`an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)”, oleh Yadi Mulyadi, Prodi Konsentrasi Tafsir Program Magister Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>8</sup>
4. Artikel yang berjudul “al-Qur`an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi “Bejampi” (Kajian *Living Qur`an*)”, oleh Muhammad Zainul Hasan,

---

<sup>6</sup>Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, adapun lokasi penelitian Hulu Sungai Tengah, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai mantra dengan berbagai tujuan, diantaranya untuk santet, kekuatan diri, pengobatan, perlindungan diri. Dikutip dari Alfiannor, “Ayat Al-Qur`an Dalam Mantra Banjar” *Jurnal Nalar*, Vol. 1, No. 1, 2017, 33.

<sup>7</sup>Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, adapun lokasi penelitian di Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin. Hasil penelitian ini adalah gambaran tentang kegiatan pengamalan ayat-ayat Al-Qur`an dalam tradisi Mandi Bulan Purnama. Pada kegiatan tradisi dilakukan pada tanggal 14 yang harinya tepat malam jumat kliwon, adapun pengamalan ayat yang dilakukan pada saat penguyuran air mandi terakhir. Tujuan masyarakat melakukan pengamalan ayat Al-Qur`an dalam tradisi ini adalah untuk mengambil berkah serta rahmat dari ayat-ayat suci Al-Qur`an dan meyakini bahwa Al-Qur`an adalah penawar bagi penyakit. Dikutip dari Sayyidah Aisyah, “Pengamalan Ayat- Ayat Al-Qur`an dalam Tradisi Mandi Bulan Purnama di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2021).

<sup>8</sup>Termasuk jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan metode etnografi James P. Spradley yang bersifat deskriptif-kualitatif. Tujuan penelitian untuk memahami cara kehidupan lain dari sudut pandang masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta dengan pendekatan antropologi. Dikutip dari Yadi Mulyadi, “AlQur`an dan Jimat (Studi Living Qur`an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)”, *Tesis*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

mahasiswa Magister Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>9</sup> Peneliti menganalisis tradisi bejampi di masyarakat Lombok dengan kerangka kajian *Living Qur'an*, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan analisis eksploratif. Tradisi *bejampi* di masyarakat Lombok memiliki akar sejarah dan dorongan religiusitas yang kuat. Pejampi adalah mereka yang pernah mengikuti ngaji loqag mendalami ilmu hakikat dan makrifat. Tradisi bejampi menggunakan ayat al-Qur`an sebagai medium pengobatan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menggunakan berbagai teori, seperti teori resepsi, *tafa'ul* dan lainnya. Penelitian tersebut menganalisis ayat-ayat al-Qur`an yang digunakan dalam tradisi keagamaan maupun acara adat, serta berbagai mantra penyembuhan dan penjagaan diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada lingkup objek dan teori yang digunakan. Penelitian ini meneliti ayat-ayat al-Qur`an yang digunakan dalam kegiatan memancing. Memancing merupakan kegiatan keseharian atau kegemaran masyarakat, bukan suatu acara adat ataupun cara kehidupan lain dari sudut pandang masyarakat. Pengumpulan data yang dilakukan pengobatan. Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori motivasi dan teori resepsi memperhatikan aspek fungsional, dengan

---

<sup>9</sup>Peneliti menganalisis tradisi bejampi di masyarakat Lombok dengan kerangka kajian *Living Qur'an*, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan analisis eksploratif. Tradisi bejampi di masyarakat Lombok memiliki akar sejarah dan dorongan religiusitas yang kuat. Pejampi adalah mereka yang pernah mengikuti mendalami ilmu hakikat dan makrifat. Tradisi bejampi menggunakan ayat Al-Qur`an sebagai medium pennyembuhan. Dikutip dari Muhammad Zainul Hasan, "Al-Qur`an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi "Bejampi" di Lombok (Kajian *Living Qur'an*)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1, 2020.

metode penelitian lapangan.

## 2. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi pada aspek (eksesgesis, fungsional, estetika). Kata “resepsi” secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu *recipere* yang mengandung makna sebagai sebuah penerimaan atau penyambutan seorang pembaca. Sedangkan, secara terminologis definisi dari kata resepsi adalah sebagai suatu ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap sebuah karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa, resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran seorang pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, serta menyambut sebuah karya sastra. Dengan kata lain, teori resepsi merupakan sebuah disiplin ilmu yang membahas tentang tanggapan pembaca terhadap sebuah karya sastra, yang kemudian tanggapan tersebut oleh Yunus disebut sebagai tanggapan sastra. Di mana seorang pembaca memberikan makna terhadap sebuah karya sastra yang dibacanya.<sup>10</sup>

Karya sastra mempunyai nilai, yakni nilai yang diberikan oleh pembaca. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teori resepsi ini adalah teori yang membahas peranan pembaca dalam menyambut sebuah karya sastra.<sup>11</sup> Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi itulah,

---

<sup>10</sup>Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur`an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura” *Jurnal el Harakah*, Vol. 17, No. 02, 2015, 221.

<sup>11</sup>Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 21.

pembaca akan menentukan makna dan nilai dari sebuah karya sastra,<sup>12</sup> jika kata resepsi digabungkan dengan kata al-Qur`an, maka akan diperoleh definisi secara terminologis yang berarti sebuah kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat- ayat suci al-Qur`an. Adapun sambutan yang dilakukan oleh pembaca terhadap ayat- ayat suci al-Qur`an, bisa saja berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayat al-Qur`an, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara pelafalan ayat-ayatnya.<sup>13</sup>

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul “Tradisi Resepsi al-Qur`an di Indonesia” mengungkapkan bahwa kajian tentang resepsi al-Qur`an tergolong dalam kajian fungsi, yaitu terdiri dari fungsi informatif, yaitu ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Selain itu juga fungsi performatif, yakni ranah kajian kitab suci sebagai kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlukan atau tentang respon umat terhadap al-Qur`an. Berkaitan dengan fungsi al-Qur`an, teori resepsi cenderung kepada fungsi performatif, yang dapat dianalisa melalui tiga tipologi yaitu, Resepsi Eksegesis, Resepsi Estetis dan Resepsi Fungsional.<sup>14</sup>

## G. Sistematika Penulisan

**BABI** Berisi tentang pendahuluan didalamnya terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu, latar belakang masalah yang ingin diteliti, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>12</sup>Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto”, 21.

<sup>13</sup>Fathurrasyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur`an di Kalangan Masyarakat Sumenap Madura”, 222.

<sup>14</sup>Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto”, 21.

dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, kerangka teori, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

**BAB II** Berisi tentang landasan teori, pada bab ini penulis akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian.

**BAB III** Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini yang akan dibahas adalah tentang analisis data mengenai korelasi antara kerangka teori dan hasil penelitian di Desa Tatakan, Kec. Tapin Selatan, Kab. Tapin.

**BAB V** Berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang berguna sebagai tinjauan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.